

PENERAPAN TEMA MODERN FUTURISTIK PADA PERANCANGAN GEDUNG SOETTA CONVENTION AND EXHIBITION CENTRE DI KOTA BANDUNG

Muhamad Rafi Rabani¹, Erwin Yuniar Rahadian²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: muhamad.rafi@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan saja namun berdampak juga pada industri seperti industri MICE. Dikutip dari data Indonesia Event Industry Council (Ivendo), industri MICE di Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp 6.94 triliun yang diakibatkan oleh COVID-19. Setelah pandemi mereda semua aktivitas bisnis, industri, pariwisata, dan perekonomian secara bertahap mulai kembali normal. Kota Bandung merupakan kota yang masyarakatnya banyak melakukan perdagangan atau bisnis sebagai sumber kehidupannya. Banyak acara pameran, perdagangan dan konvensi yang diadakan di kota ini, baik yang bersifat acak maupun terjadwal. Untuk meningkatkan intensitas kegiatan tersebut, dibutuhkan suatu fasilitas yang dapat mewadahi dengan skala besar dan baik seperti Gedung MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition). Sehingga dirancanglah bangunan Soetta Convention and Exhibition Centre dengan konsep Modern Futuristik yang memiliki bentuk atap dinamis sebagai unsur futuristik dengan bukaan besar menggunakan curtainwall sebagai unsur modern. Bangunan ini berfungsi sebagai tempat pameran mobil, ruang meeting dan Ballroom yang dapat dipakai untuk konferensi bahkan pernikahan. Konsep desain bagian dalam (interior) bangunan ini memperlihatkan struktur sebagai unsur futuristik pada bagian ruang transisi dan terdapat layout yang dinamis pada ruang eksibisi maupun ruang konvensi. Pemilihan tema tersebut bertujuan untuk menjadikan Soetta Convention And Exhibition Centre sebagai bangunan yang ikonik memperlihatkan desain masa depan yang mampu menjadi daya tarik bagi kawasan serta diharapkan mampu menaikkan ekonomi setempat.

Kata Kunci: Arsitektur Modern futuristik, Convention, Exhibition, Mice

Abstract

The COVID-19 pandemic has not only affected health but also industries such as the MICE industry. Quoted from data from the Indonesia Event Industry Council (Ivendo), the MICE industry in Indonesia suffered a loss of Rp 6.94 trillion due to COVID-19. After the pandemic subsided all business, industrial, tourism and economic activities gradually began to return to normal. Bandung is a city where people do a lot of trade or business as a source of life. Many exhibitions, trade and convention events are held in this city, both random and scheduled. To increase the intensity of these activities, a facility is needed that can accommodate a large and good scale such as a MICE Building (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition). So that the Soetta Convention and Exhibition Center building is designed with a Modern Futuristic concept that has a dynamic roof shape as a futuristic element with large openings using curtainwall as a modern element. This building functions as a car exhibition venue, meeting room and ballroom that can be used for conferences and even weddings. The interior design concept of this building shows the structure as a futuristic element in the transition room and there is a dynamic layout in the exhibition room and convention room. The theme selection aims to make the Soetta Convention And Exhibition Center an iconic building showing a future design that is able to become an attraction for the region and is expected to be able to increase the local economy.

Keywords: Futuristic Modern Architecture, Convention, Exhibition, MICE

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan saja namun berdampak juga pada industri seperti industri MICE. MICE adalah singkatan dari *Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*. MICE adalah jenis kegiatan yang terdapat dalam industri pariwisata yang melibatkan wisata konvensi, perjalanan insentif, dan pameran[1]. Industri MICE merupakan salah satu industri yang paling terdampak pandemi COVID-19 [2]. Menurut data yang didapatkan dari Indonesia *Event Industry Council* (Ivendo), industri MICE di Indonesia mengalami kerugian yang cukup besar, mencapai Rp 6,94 triliun. Kerugian ini disebabkan oleh penundaan 96,43% acara di 17 provinsi di seluruh Indonesia akibat pandemi, serta pembatalan 84,20% acara lainnya. Setelah pandemi mereda semua aktivitas bisnis, industri, pariwisata, dan perekonomian secara bertahap mulai kembali normal.

Menurut Yoka Pramadi (2023) : “Kota Bandung diarahkan untuk menjadi kota inti dalam Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dengan fokus utama pada perdagangan dan jasa, industri kreatif dan teknologi canggih, serta pariwisata.” [3]. Kota Bandung merupakan kota yang masyarakatnya banyak melakukan perdagangan atau bisnis sebagai sumber kehidupannya. Banyak acara pameran, perdagangan dan konvensi yang diadakan di kota ini, baik yang bersifat acak maupun terjadwal. Untuk meningkatkan intensitas kegiatan tersebut, dibutuhkan suatu fasilitas yang dapat mewadahi dengan baik seperti Gedung MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*). Ketersediaan sarana yang memadai untuk mengakomodasi kegiatan pameran dan konvensi di Kota Bandung masih kurang. Jika diperhatikan, sarana yang memadai merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota sehingga dapat mendukung peningkatan kegiatan pameran dan konvensi di Kota Bandung tepatnya di Jl. Soekarno Hatta. Sehingga dirancanglah *Soetta Convention and Exhibition Centre* yang menerapkan arsitektur Modern Futuristik untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Perancangan bangunan *Soetta Convention and Exhibition Centre* akan memperlihatkan desain yang menggambarkan masa depan dengan bentuk atap yang dinamis dan terdapat *layout* futuristik pada zoning tapak, ruang transisi, ruang konvensi dan ruang eksibisi. Hal ini bertujuan agar menjadikan bangunan tersebut sebagai ikonik kota Bandung sebagai daya tarik bagi para pengunjung, peserta bisnis maupun pada sektor industri yang mampu membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian di kota Bandung.

2. Explorasi dan Proses Rancangan

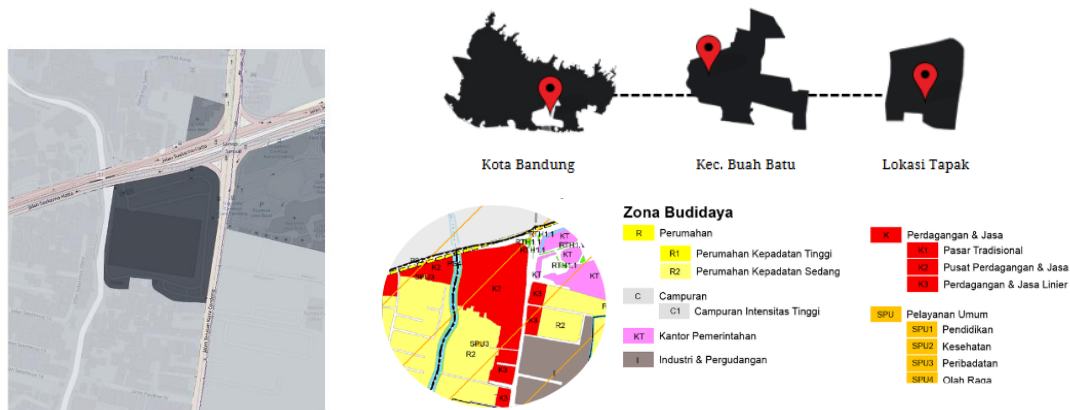
2.1 Definisi Proyek

Soetta Convention and Exhibition Centre merupakan sebuah gedung multifungsi yang berguna sebagai penunjang kegiatan Konvensi dan Pameran yang mampu memberikan area yang luas sehingga dapat menampung pengunjung dengan skala yang besar. *Soetta Convention and Exhibition Centre* ini dapat menyewakan ruang untuk berbagai kegiatan seperti rapat perusahaan, Konferensi, Pameran perdagangan & industri kreatif hingga kegiatan pernikahan. *Soetta Convention and Exhibition Centre* menyediakan tempat cafe untuk makan/minum dan juga sebagai tempat bersantai para pengunjung yang akan menggunakan fasilitas *Convention* maupun *Exhibition* yang berada pada bangunan. Terdapat juga area untuk *stand* Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berupa makanan ringan pada area pameran/*Exhibition*.

Penamaan *Soetta* merupakan singkatan dari nama jalan yang berada di kota Bandung, yaitu jalan Soekarno Hatta. Pengambilan nama ini dikarenakan site berada di hook jalan perempatan jalan Soekarno Hatta. *Convention* di definisikan pertemuan individu-individu dengan tujuan bertukar pendapat dan informasi mengenai perhatian atau masalah bersama dalam suatu kelompok. *Exhibition* merupakan pameran di mana produk, jasa, atau ide dipamerkan kepada publik di tempat yang dirancang khusus untuk promosi, edukasi, atau penjualan, melibatkan interaksi langsung antara peserta pameran dan pengunjung.[4]. *Centre* adalah pusat yang mengartikan bangunan ini sebagai pusat aktivitas pameran, dagang, bertukar pikiran, dan bisnis.

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi site terletak di Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Cijaura, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung, Jawa Barat. Termasuk pada Subwilayah Kota (SWK) Kordon. Termasuk kedalam Zona Budi daya K2 yaitu merupakan Pusat Perdagangan & Jasa. Dikelilingi Oleh Perumahan dan Kantor Pemerintahan. Dapat dilihat pada **gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi Site dan Tata Guna Lahan
Sumber : Data Pribadi dan RDTR Kordon

Luas site yang dirancang yaitu 2,4 Ha dengan memiliki regulasi Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 70%, Koefisien Daerah Hijau (KDH) 20%, dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 2,8. Dengan peraturan regulasi tersebut bangunan dapat dibangun maksimal seluas 16.800 m².

2.3 Definisi Tema

Perancangan bangunan Soetta Convention and Exhibition Centre menerapkan tema “*Visualize To The Future Design*” memadukan konsep modern dan futuristik, menciptakan lingkungan inovatif dan memukau untuk acara bisnis dan pertemuan. Desain ini memenuhi kebutuhan fungsional serta menciptakan suasana dinamis yang mendukung jaringan dan kolaborasi antara peserta, sehingga menjadi pondasi ideal untuk pertukaran ide dan inovasi di masa depan dalam industri kreatif maupun sektor bisnis.

Arsitektur modern adalah gaya bangunan yang menekankan kesederhanaan bentuk dan menghilangkan ornamen. Gaya ini mulai muncul sekitar tahun 1990 dan dikenal sebagai "gaya internasional," menjadi bentuk dominan dalam arsitektur selama beberapa dekade di abad ke-20 [5]. Arsitektur Futuristik menurut Choiriyani & Lissimia (2020), futuristik merupakan sebuah konsep kebebasan dalam mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam bentuk tampilan yang tak konvensional, kreatif, dan inovatif [6]. Jadi, Arsitektur modern futuristik adalah seni dan merancang serta membuat konstruksi bangunan yang terbaru atau termutakhir dengan efisien menggunakan bentuk-bentuk geometri sederhana yang dimodifikasi dengan karya seni imajinatif, menyerupai masa depan itu sendiri serta dapat terus mengikuti tuntutan kegiatan yang senantiasa berkembang.

Menurut buku “*Eero Saarinen Biography*” karya Jayne Merkel (2014) pada jurnal Gumilang Muhammad Rizki, “Kajian Konsep Arsitektur Futuristik pada Bangunan Museum Heydar Aliyev Center Azerbaijan,” Jurnal Arsitektur PURWARUPA, vol. Volume 7, Sep. 2023. [6], terdapat beberapa ciri arsitektur futuristik, antara lain: 1. Gaya *universal* atau seragam, dengan model yang mampu melintasi batas budaya dan geografis tertentu; 2. *Less is more*, semakin sederhana desain maka semakin tinggi nilai futuristiknya; 3. *Nihilism*, desain cenderung polos dan sederhana dengan penggunaan bidang kaca yang lebar; 4. Kejujuran bahan, berarti menampilkan jenis material yang digunakan secara apa adanya tanpa menutup-nutupi atau mengkamufilasnya, sehingga karakter aslinya tetap terlihat.

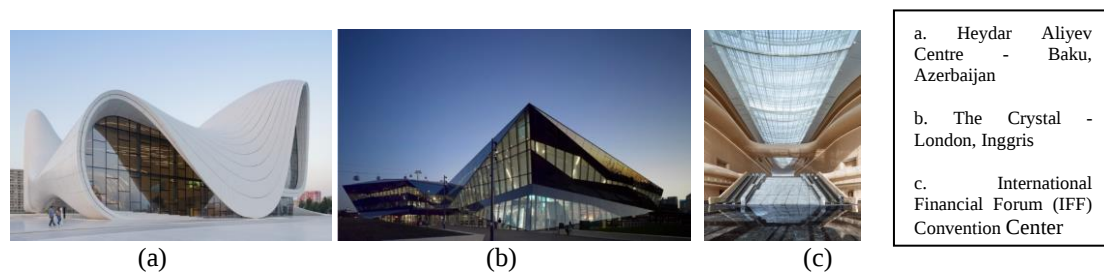
2.4 Metoda Pendekatan Desain

Metoda pendekatan desain yang diterapkan dalam perancangan bangunan *Soetta Convention And Exhibition Centre* ini menggunakan *five-steps-design-process* [7]. Pertama merupakan tahap persiapan mencakup mengidentifikasi proyek, sasaran, dan aspek permasalahan yang mungkin muncul saat proyek berlangsung. Kedua tahap perencanaan mencakup survei lapangan, studi literatur, dan perbandingan dari berbagai jurnal atau sumber lainnya. Ketiga pengajuan usul berupa penyusunan proposal dari hasil data yang telah didapatkan lalu hasil tersebut diterapkan pada konsep desain rancangan. Keempat evaluasi berupa diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternatif – alternatif desain. Kelima merupakan tahap pengembangan konsep rancangan yang telah dituangkan ke dalam gambar rancangan final dan gambar konstruksi yang kemudian dibuatkan miniatur 3D berupa maket akhir.

2.5 Elaborasi Tema

Tema yang digunakan dalam perancangan *Soetta Convention and Exhibition Centre* ini adalah Arsitektur modern futuristik dimana desain yang dirancang tidak konvensional, inovatif, dan menggambarkan masa depan. Ciri arsitektur futuristik, antara lain : 1. *Gaya universal* atau seragam, dengan model yang mampu melintasi batas budaya dan geografis tertentu; 2. *Less is more*, semakin sederhana desain maka semakin tinggi nilai futuristiknya; 3. *Nihilism*, desain cenderung polos dan sederhana dengan penggunaan bidang kaca yang lebar; 4. Kejujuran bahan, berarti menampilkan jenis material yang digunakan secara apa adanya tanpa menutup-nutupi atau mengkamuflasenya, sehingga karakter aslinya tetap terlihat.

Desain bangunan ini menerapkan karakteristik futuristik dimana bangunan ini memiliki bentuk gubahan sederhana namun memiliki nilai yang tinggi (*Less is more*), memiliki desain sederhana dengan bukaan lebar menggunakan curtainwall (*Nihilism*), serta meng ekspos *material* struktur yang di perlihatkan pada bagian ruang transisi. Bentuk Gubahan dan denah bangunan ini memiliki bentuk sederhana yang terdapat bukaan lebar sebagai unsur modern, kemudian bangunan ini terdapat bentuk atap lengkung yang dinamis dengan pemilihan material penutup atap *metal sheet enamel* sebagai unsur futuristik. Berikut merupakan studi preseden desain yang akan di terapkan pada rancangan dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Gambar Studi Preseden

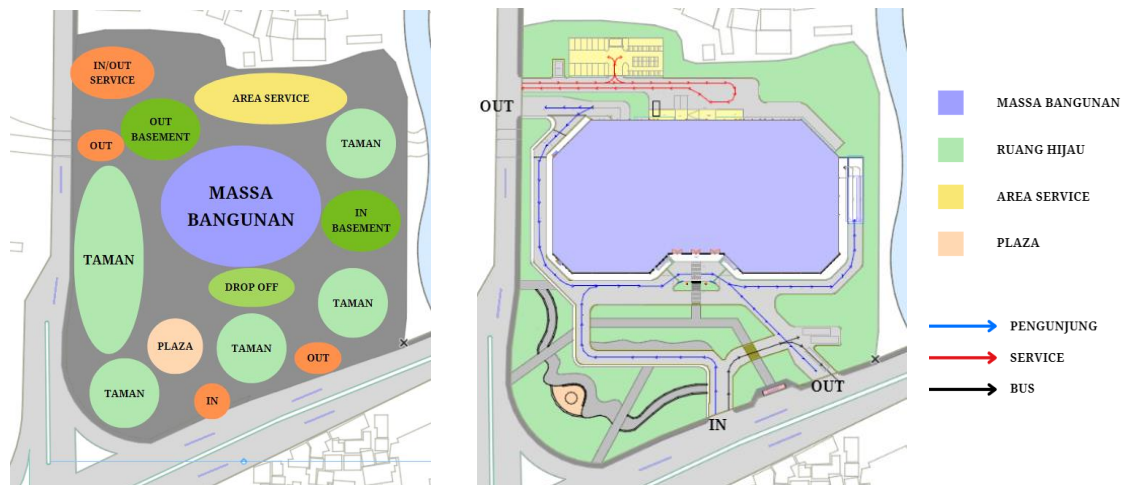
Sumber : <https://www.archdaily.com/448774/heydar-aliyev-center-zaha-hadid-architects>
<https://www.archdaily.com/275111/the-crystal-wilkinson-eyre-architects>
<https://www.archdaily.com/1011224/iff-convention-center>

Gambar 2. merupakan gambaran desain yang akan diterapkan pada bangunan *Soetta Convention And Exhibition Centre* dimana bentuk atap lengkung menyerupai bangunan (a) *Heydar Aliyev*, memiliki bukaan lebar sebagai unsur modern menyerupai bangunan (b) *The Crystal*, dan terdapat ruang transisi yang meng ekspos bagian struktur sebagai unsur futuristik menyerupai bangunan (c) *International Financial Forum (IFF) Convention*. Penggabungan desain dari ketiga bangunan tersebut untuk memenuhi konsep modern futuristik yang akan di terapkan pada bangunan *Soetta Convention and Exhibition Centre*.

3. Diskusi/Proses Desain

3.1 Konsep Zoning dan Sirkulasi Tapak

Konsep Zoning pada tapak *Soetta Convention and Exhibition Centre* ini terbagi menjadi area publik dan area *service*. Area publik berada di utara dan sisi bagian timur bangunan sedangkan area *service* berada di sisi Selatan atau belakang bangunan. Berikut merupakan *bubble diagram* dan zoning pada tapak yang dapat terlihat pada **gambar 3**.



Gambar 3. Bubble diagram dan Zoning Pada Tapak
Sumber : Hasil Rancangan

Area publik pada tapak ini terdapat taman, halte bus, parkir bus, dan *plaza* sebagai penunjang berkegiatan sosial serta sebagai tempat berkumpulnya para pengunjung. Area *service* pada tapak ini terdapat parkir mobil pemadam kebakaran, parkir karyawan, parkir *ambulance*, dan *loading dock* yang berada di sisi selatan atau belakang bangunan. Dibawah ini merupakan **gambar 4** hasil rancangan zoning pada tapak *Soetta Convention and Exhibition Centre*.

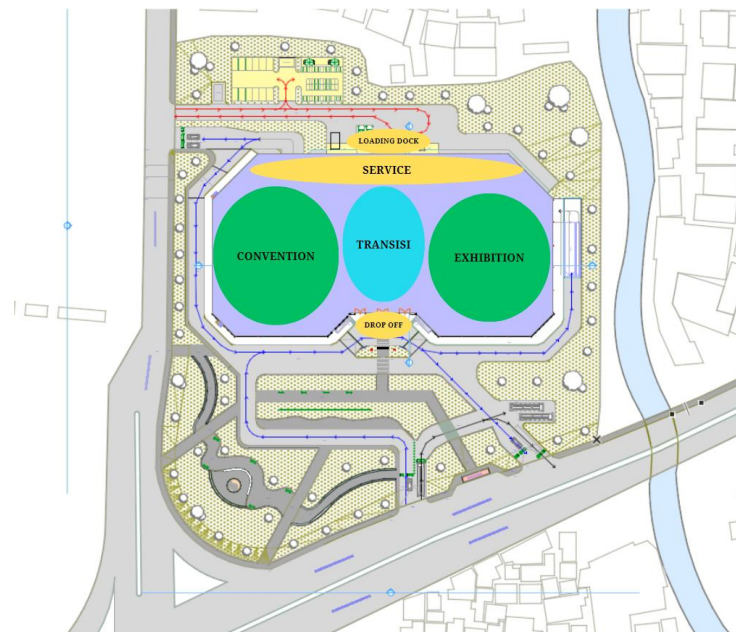


Gambar 4. Hasil Rancangan Zoning Tapak
Sumber : Hasil Rancangan

Zoning tapak yang telah dirancang tersebut merupakan hasil desain dengan memperhatikan aspek fungsional dan lingkungan sekitar tapak yang berada pada hook jalan. Desain pedestrian yang mengarah pada bangunan dari hook jalan sebagai bentuk pengarah masuk untuk para pengunjung. Terdapat juga desain pedestrian yang mengarah ke pintu masuk bagi pengunjung yang menggunakan transportasi umum. Jalan masuk site berjarak 50 m dari hook jalan sesuai dengan regulasi setempat, jalan keluar dapat di akses melalui jalan Soekarno Hatta maupun jalan Ibrahim adjie yang bertujuan agar memudahkan akses untuk keluar sesuai dengan kebutuhan jalan yang akan dilalui. Khusus service dapat masuk/keluar melalui jalan Ibrahim adjie. Desain lengkung dinamis pada taman serta pedestrian yang terdapat pada tapak tersebut mengikuti bentuk dari desain penutup atap bangunan sebagai penerapan dari konsep modern futuristik.

3.2 Konsep Zoning Bangunan

Konsep zoning pada bangunan Soetta *Convention and Exhibition Centre* ini terbagi menjadi 4 bagian, yaitu : pada bagian sisi timur bangunan dijadikan area *Convention*, bagian tengah bangunan menjadi area transisi, bagian barat bangunan menjadi area *Exhibition* dan area Selatan atau belakang bangunan menjadi area *service yang* dapat terlihat pada **gambar 5**. Bangunan ini memiliki bentuk yang simetris dengan konsep modern futuristik yang dapat menjadikan bangunan ini sebagai bangunan ikonik karena simetrisitas adalah ciri dari arsitektur bangunan ikonik [8].



Gambar 5. Zoning pada bangunan
Sumber : Hasil Rancangan

Perancangan bangunan Soetta *Convention and Exhibition Centre* ini merancang ruang dengan memperhatikan kenyamanan sirkulasi para pengunjung. Ruang transisi yang berada di tengah bangunan tersebut dirancang agar mempermudah sirkulasi pengunjung saat masuk bangunan. Para pengunjung masuk melalui *drop off/lobby* bangunan yang kemudian disatukan pada ruang transisi, lalu akan disebarkan ke sisi timur (area *convention*) maupun ke sisi barat (area *exhibition*) sesuai kebutuhan para pengunjung yang datang. Para pengunjung juga tidak akan kesulitan mencari area *service* seperti toilet dan ruang laktasi karena terdapat pada bagian belakang ruang transisi. Area *service* seperti *loading dock*, gudang, lift barang, dan ruangan *service* lainnya berada di belakang bangunan bertujuan untuk mempermudah akses *service* agar tidak mengganggu sirkulasi pengunjung yang dapat membuat kenyamanan pengunjung terganggu.

Zoning pada denah *Ground Floor (GF)* terbagi menjadi beberapa zona yaitu: 1. Zona publik (hijau) mencakup ruang transisi, *lift* pengunjung, *information centre*, ruang *exhibition*, ruang *convention*, dan area *banquet*; 2. Zona semi publik (biru) mencakup *lounge*, loket *meeting room* dan *exhibition*, serta *ATM centre*; 3. Zona privat (merah) mencakup ruang *VIP*, *lift VIP*, ruang pers, ruang rapat *EO*, ruang istirahat penjaga *stand*, dan ruang utilitas; 4. Zona service (kuning) mencakup *toilet*, ruang laktasi, gudang, *lift* barang, *pantry*, *trash room*, ruang istirahat karyawan, dan *smoking room*. Penerapan tema modern terlihat dari kesederhanaan dan efisiensi bentuk denah sedangkan tema futuristik tercermin dalam pola lantai dinamis pada ruang pameran mobil dan area *banquet* dimana pola tersebut mengikuti bentuk atap lengkung yang dinamis sebagai unsur futuristik. Dapat terlihat pada **gambar 6** dibawah.



Gambar 6. Denah *Ground Floor (GF)*
Sumber : Hasil Rancangan

Zoning pada denah lantai 1 terdapat area publik (hijau) yang terdiri dari *ballroom convention* dan *Cafe* yang dapat terlihat dari area *exhibition* sebagai daya tarik para pengunjung untuk memasuki pameran yang sedang berlangsung. Zona semi publik (biru) terdiri dari *prefunction lobby* dan *lounge* untuk area *ballroom*. Zona privat (merah) terdiri dari kantor pengelola dengan *layout open space*, *lift VIP*, ruang *VIP* dan ruang utilitas. Zona service (kuning) terdiri dari toilet, gudang, *lift* barang, *open bar kitchen*, ruang istirahat karyawan, ruang *smoking area* karyawan, *dress room*, ruang *plating* makanan, dan *backroom* pada *ballroom convention*. Lift pengunjung yang terdapat di area ruang transisi memakai lift kaca agar pengunjung dapat melihat konsep desain yang mengekspos struktur sebagai unsur futuristik dan sebagai pengarah bagi para pengunjung untuk memasuki area yang dibutuhkan. Dapat terlihat pada **gambar 7**.

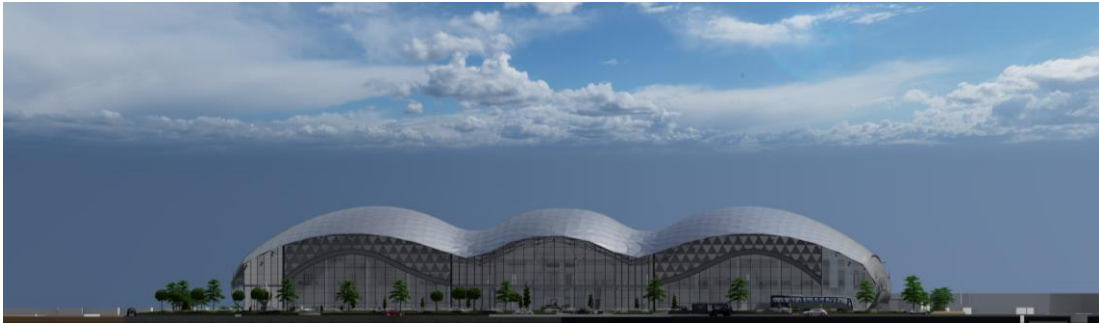


Gambar 7. Denah lantai 1
Sumber : Hasil Rancangan

Penerapan desain pada layout denah bangunan Soetta *Convention and Exhibition Centre* tersebut selain karena elemen estetika juga untuk memenuhi kebutuhan dari penerapan tema arsitektur modern futuristik yang memiliki desain yang dinamis.

3.3 Konsep Fasad Bangunan

Konsep fasad yang diterapkan pada bangunan Soetta *Convention and Exhibition Centre* ini merupakan penggabungan dari tema arsitektur modern dan futuristik dimana bangunan ini memiliki bentuk yang dinamis sehingga tidak monoton dengan pemilihan material terbaru dengan warna monokrom sesuai dengan ciri dari arsitektur futuristik. Hal ini bertujuan untuk menjadikan bangunan tersebut sebagai ikonik yang dapat menjadi daya tarik para pengunjung yang diharapkan dapat menaikkan sektor ekonomi setempat. Fasad pada tampak utara bangunan merupakan tampak depan bangunan sebagai potensi utama yang dapat terlihat langsung dari jalan primer (Soekarno Hatta). Bentuk atap dirancang berbentuk lengkung sebagai unsur dinamis dari konsep futuristik dengan pemilihan material *metal sheet enamel* berwarna *silver*. Terdapat bukaan besar menggunakan *curtainwall* dengan kaca jenis *Sunergy* sebagai unsur modern sekaligus untuk pencahayaan alami pada ruang transisi, *lobby*, *banquet*, *exhibition*, dan *lounge ballroom*. *Curtainwall* tersebut terdapat pola lengkung yang mempertegas bentuk atap dan terdapat juga pola *diamond* mengikuti bentuk dari penutup atap (*metal sheet enamel*) yang memperkuat desain tema futuristik. Dapat terlihat pada **gambar 8**.



Gambar 8. Tampak Site Utara Bangunan
Sumber : Hasil Rancangan

Fasad pada tampak timur yang dapat dilihat pada **gambar 9**. Memperlihatkan bentuk dinamis dari lengkungan atap yang menyelimuti bangunan dengan memperhatikan aspek utilitasnya, dimana atap tersebut memakai *system lamella* menjadikan plat U yang ada pada atap sebagai talang air hujan yang dapat mengalir mengikuti bentuk dari *metal sheet enamel*. Terdapat juga atap dak beton pada bagian Selatan/belakang bangunan yang berfungsi sebagai tempat area utilitas seperti reservoir atas, *cooling tower*, dan lain sebagainya. Pemilihan material penutup atap menggunakan *metal sheet enamel* berwarna *monokrom* selain estetis juga dapat memperkuat konsep futuristik yang diterapkan pada perancangan bangunan Soetta *Convention and Exhibition Centre* ini.



Gambar 9. Tampak Site Timur Bangunan
Sumber : Hasil Rancangan

Desain atap pada bangunan ini memberikan kesan megah dan mewah karena memiliki bentuk yang menyelimuti bangunan. Pemilihan desain dengan konsep modern futuristik pada bangunan dapat menjadikan bangunan ini sebagai pusat perhatian karena memiliki desain yang baru dan dinamis.

3.4 Eksterior Bangunan

Pada eksterior bangunan menonjolkan kemegahan atap bentang lebar yang dinamis menyelimuti bangunan dengan pemilihan material *metal sheet enamel* sebagai unsur futuristik. Terdapat desain *curtainwall* dengan bukaan lebar yang terdapat pola desain lengkung dan bentuk *diamond* mengikuti bentuk penutup atap sebagai unsur modern. Desain *landscape* yang dinamis mengikuti bentuk atap sebagai penguat konsep futuristik dan terdapat desain pedestrian yang mengarah pada bangunan karena tapak bangunan berada di hook jalan. Dapat dilihat pada **gambar 10**.



Gambar 10. Perspektif Eksterior Bird Eye View & Perspektif Eksterior Human View
Sumber : Hasil Rancangan

Terdapat *sculpture* pada area *plaza* sebagai area komunal/area terbuka hijau untuk para pengunjung. Hal ini bertujuan sebagai ruang publik yang dapat mewadahi aktivitas sosial para pengunjung. Keberadaan ruang publik di dalam sebuah kota merupakan salah satu tanda kualitas hidup penduduknya [9]. Dapat dilihat pada **gambar 11**.



Gambar 11. Perspektif Eksterior Human View & Perspektif Eksterior Bird Eye View
Sumber : Hasil Rancangan

Pada **gambar 15** diatas terdapat kantor *open space* dengan bukaan kaca menggunakan *curtainwall* sebagai pencahayaan alami serta penambah *mood* bagi para karyawan. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Erwin Yuniar Radian (2019) mengatakan, “ Kantor sebagai area kerja membutuhkan tingkat kenyamanan visual dengan pencahayaan alami yang memadai agar pengguna di dalamnya dapat melakukan aktivitas dengan lancar dan memiliki produktivitas kerja yang baik. “ [10]. Terdapat juga area parkir karyawan dan area *service/ loading dock* pada bagian Selatan/belakang bangunan.

Pada bagian *drop off* terdapat kanopi dan bukaan kaca menggunakan *curtainwall* sehingga terlihat bagian struktur *space frame* yang berada pada lobby/ruang transisi bangunan Soetta *Convention and Exhibition Centre*. Dapat terlihat pada **gambar 12** berikut.



Gambar 12. Perspektif Eksterior
Sumber : Hasil Rancangan

3.5 Interior Bangunan

Pada bagian *interior* bangunan terdapat ruang transisi yang meng ekspos struktur *space frame* yang memiliki bentuk dinamis. Terdapat juga dinding, kolom dan balok berwarna putih serta lantai menggunakan *epoxy* berwarna putih sebagai unsur futuristik yang memiliki warna monokrom dan sederhana tidak terdapat ornamen. Dapat dilihat pada **gambar 13** berikut.



Gambar 13. Perspektif Interior
Sumber : Hasil Rancangan

Desain sederhana yang diterapkan pada ruang transisi mencerminkan esensi dari konsep futuristik dimana kesederhanaan menjadi inti dari nilai estetika yang tinggi. Konsep ini berlandaskan pada prinsip nihilisme dalam desain yang menyatakan bahwa semakin minimalis suatu desain maka semakin besar pula nilai dan maknanya. Dengan menghilangkan elemen-elemen yang tidak perlu, desain ruang transisi ini tidak hanya memberikan kesan modern dan futuristik tetapi juga menciptakan ruang yang lebih fungsional dan efisien. Kesederhanaan ini menghadirkan keindahan yang murni, menonjolkan elemen struktural dan material yang digunakan serta menggambarkan masa depan yang mengutamakan esensi dan fungsi di atas ornamen yang berlebihan.

Pada bagian interior bangunan terdapat ruang *meeting room* dengan desain polos sederhana sesuai dengan tema futuristik dengan layout yang dapat diubah sesuai dengan kebutuhan penyewa ruangan tersebut. Terdapat pula ruang *ballroom* convention yang dapat mewadahi kegiatan pertemuan skala besar, konferensi, bahkan kegiatan pernikahan yang dapat di layout sesuai dengan kebutuhan. Terdapat plafond berbentuk dinamis mengikuti bentuk atap bangunan dengan warna dinding dan lantai *epoxy* dominan putih. Terdapat pola lantai menggunakan *epoxy* hitam sebagai penanda sirkulasi pada ruangan tersebut. Dapat dilihat pada **gambar 14** dibawah ini.



Gambar 14. *Perspektif Interior Meeting Room & Perspektif Interior Ballroom*
Sumber : Hasil Rancangan

Pada area *exhibition* menggunakan konsep futuristik yang dapat terlihat pada **gambar 15** dibawah ini. Terdapat pola lantai menggunakan *epoxy* berwarna hitam sebagai penanda penempatan mobil pada area eksibisi. Terdapat pencahayaan alami dengan bukaan kaca lebar menggunakan *curtainwall* dengan pola yang dinamis, plafond lengkung mengikuti bentuk atap, dan terdapat void yang dapat terlihat langsung dari area *cafe* sebagai daya tarik pengunjung untuk memasuki pameran yang sedang berlangsung. Terdapat pula *tenant* kecil untuk minum dan makanan ringan. Pengunjung yang ingin makan berat dapat dilakukan pada *cafe* yang berada di lantai 1 bangunan.



Gambar 15. *Perspektif Interior Electric Car Exhibition*
Sumber : Hasil Rancangan

Pemilihan pameran mobil elektrik di *Soetta Convention and Exhibition Centre* ini didasarkan pada tren penggunaan mobil listrik yang semakin meningkat di era modern ini. Penggunaan mobil listrik tidak hanya mencerminkan kemajuan teknologi, tetapi juga sejalan dengan tema modern futuristik yang inovatif dan menggambarkan masa depan itu sendiri. Area *exhibition* pada bangunan ini dirancang dengan fleksibilitas tinggi, memungkinkan ruang untuk berubah fungsi sesuai dengan kebutuhan penyewa. *Layout* pameran mobil dapat dengan mudah disesuaikan, memberikan kebebasan kepada penyewa untuk mengatur ruang sesuai dengan konsep dan tujuan acara mereka. Hal ini menjadikan *Soetta Convention and Exhibition Centre* sebagai tempat yang ideal untuk berbagai jenis kegiatan pameran yang dinamis dan adaptif sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

4. Kesimpulan

Bandung merupakan kota yang masyarakatnya banyak melakukan perdagangan atau bisnis sebagai sumber kehidupannya. Banyak acara pameran dan konvensi yang dilaksanakan di kota Bandung. Namun, kurangnya sarana untuk mewadahi kegiatan tersebut dengan skala besar. Maka dirancanglah bangunan *Soetta Convention and Exhibition Centre* dengan konsep modern futuristik dimana bangunan tersebut memiliki desain yang dinamis, inovatif dan menggambarkan masa depan. Hal ini bertujuan agar menjadikan bangunan tersebut sebagai ikonik kota Bandung yang dapat menjadi daya tarik bagi para pengunjung dan peserta bisnis maupun pada sektor industri yang mampu membuka lapangan pekerjaan sekaligus meningkatkan perekonomian setempat.

5. Daftar Referensi

- [1] E. Rahmawati, "SERTIFIKASI KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA MICE ANTARA KEBUTUHAN DAN KEHARUSAN," vol. Vol.17 No.5, Dec. 2022.
- [2] F. Sidik and A. Saputra, "ARSITEKTUR TANGGAP PANDEMI COVID-19, STUDI KASUS: INDUSTRI MEETING INCENTIVE CONVENTION AND EXHIBITION (MICE)," 2021.
- [3] Y. Pramadi, R. Fathy, and S. H. Arifa, "Kota Cerdas Berbasis Masyarakat Cerdas di Kota Bandung: Sebuah Inovasi Sosial," *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, vol. 19, no. 3, Sep. 2023, doi: 10.14710/pwk.v19i3.43856.
- [4] Fred Lawson, *Congress, Convention & Exhibition Facilities*. London: The Architecture press. 1981.
- [5] N. Yulia Barky, "JAUR (Journal of Architecture and Urbanism Research) Perencanaan Medan Wedding Centre Dengan Tema Arsitektur Modern Medan Planning Wedding Center With the theme of Modern Architecture," *JAUR*, vol. 2, no. 2, 2019, [Online]. Available: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jaur>
- [6] M. Husni Kotta, M. Arsyad, M. Jurusan Arsitektur, F. Teknik, and U. Halu Oleo, "APLIKASI KONSEP ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA PERENCANAAN GEDUNG KONVENSI DI KOTA KENDARI," *GARIS-Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, vol. 8, pp. 2503–3344, 2023.
- [7] R. M. Sahalessy, "PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR MODERN PADA APARTEMEN DI KOTA BANDUNG," vol. 2, no. 1, Mar. 2022.
- [8] E. Y. Rahadian, F. Wahab, H. Syaputra, and A. Setiawan, "Kajian Karakteristik Bangunan Ikonik Pada Gedung Puspa Iptek Kota Baru Parahyangan," 2013.
- [9] E. Yuniar *et al.*, "Desain Ruang Terbuka Publik Ditinjau dari Elemen Pembentuk Fisik Kota," *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA* |, no. 1, pp. 45–56, 2019.
- [10] E. Y. Rahadian, W. Dwiastuti, N. A. Maretia, and B. Fitriani, "Pengaruh Secondary Skin Fasad Bangunan terhadap Kualitas Pencahayaan Alami Ruang Kerja," *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA* |, vol. 2, no. 2, pp. 124–135, 2021.